

PERAN DZIKIR TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK
(Study Kasus Di Yayasan Taman Pendidikan Dan Sosial
Nahdlatul Ulama Khadijah)

SKRIPSI

Oleh :

MA'RIFATUL AINIYAH
NIM EO 1398023



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

N. KLAS	NO. SKRIPSI	U-2003/002/AF
K	ASPEK	
U-2003	TARUHAN :	
002		
AF.		

Pembelajaran dalam - metode dan sistem

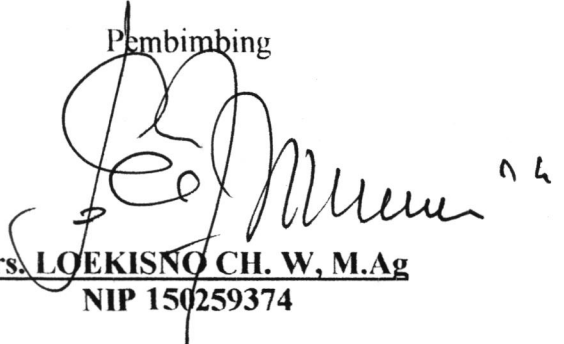
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
SURABAYA
2003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Saudari Ma'rifatul Ainayah ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Januari 2003

Pembimbing




Drs. LOEKISNO CH. W, M.Ag
NIP 150259374

PENGESAHAN TIM PENGUJI

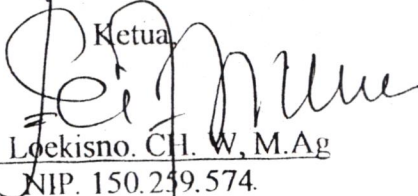
Skripsi oleh Ma'rifatul Ainiyah ini telah dipertahankan
Di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 31 Januari 2003

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

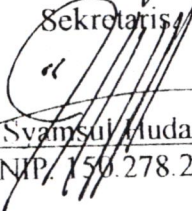
Dekan,


DR. Abdullah Khozin Afandi, MA.
NIP. 150.190.692.

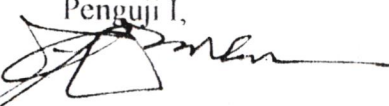
Ketua


Drs. Loekisno. CH. W, M.Ag
NIP. 150.259.574.

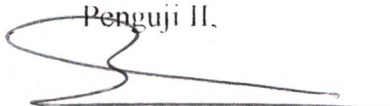
Sekretaris


Drs. Syamsul Muda S. Ag
NIP. 150.278.250.

Penguji I,


Drs. H. Fatchul Mubin Djoko
NIP. 150.064.801.

Penguji II,


Drs. H. Muhammad Achjar M.Psi
NIP. 150.186.637.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Landasan Teori	4
E. Metodologi Penulisan	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II STUDY EMPIRIS	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17
1. Kondisi Geografis	17
2. Sejarah berdirinya YTPS NU Khadijah	18
3. Tujuan berdirinya YTPS NU Khadijah	21

B. Berdirinya Majelis Dzikir di YTPS NU.....	21
--	----

1. Sejarah berdirinya Mailis Dzikir di Yawasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Taman Pendidikan Dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah

(YTPS NU).....	21
----------------	----

2. Tatacara pelaksanaan mailis dzikir	24
---	----

3. Bacaan yang dibaca dalam mailis dzikir	26
---	----

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Pengertian Mailis Dzikir	34
-----------------------------------	----

B. Maksud dan Tujuan Mailis Dzikir	34
--	----

C. Motivasi Masyarakat Mengikuti Mailis Dzikir	35
--	----

D. Tanggapan Masyarakat terhadap Adanya Majelis Dzikir	36
--	----

E. Dampak setelah Mengikuti Majelis Dzikir	37
--	----

F. Hasil yang Ingin Dicapai dalam Majelis Dzikir	38
--	----

BAB IV ANALISA DATA

A. Pola pembentukan akhlak di YTPS NU Khadijah	41
--	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Praktek dan Peran dzikir terhadap pembentukan akhlak di

YTPS NU Khadijah	47
------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
---------------------	----

B. Saran-saran	61
----------------------	----

C. Penutup	62
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman yang semakin modern ini, pola kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh berbagai macam warna dan gaya hidup yang cenderung mengarah pada kepuasan hedonisme. Dalam pola kehidupan ini perasaan keagamaan manusia mulai luntur dengan masalah-masalah duniawi. Kehidupan yang serba mewah, berfoya-foya bukan lagi hal baru, dan seakan-akan sudah akrab dalam diri mereka. Akan tetapi dapatkah mereka merasakan kebahagiaan dan ketenangan batin dengan semua itu ? hal inilah yang menimbulkan pertentangan batin pada diri mereka. Mereka hanya merasakan perasaan hampa dalam kehidupannya. Mereka juga sering tidak mengetahui untuk apa sebenarnya semua kemewahan dan harta yang bergelimang. Mereka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id semakin bingung dan jauh dari jalan ketenangan serta kebahagiaan batin yang sesungguhnya.

Di tengah suasana itu manusia merindukan nilai-nilai ke-Tuhanan, nilai ilahinya. Salah satu cara yang ditempuh manusia untuk memperoleh kebahagiaan dan ketenangan bisa diperoleh dengan jalan mendekati diri pada Allah. Hanya Tuhan yang mampu memenuhi seluruh keinginan manusia dan hanya Tuhanlah

yang dapat memberikan ketenangan hati yang sempurna¹. Manusia yang diberkahi pengetahuan batin memandang dzikir senantiasa dan terus-menerus mengingat Allah sebagai metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Ilahi². Obyek segenap ibadah ialah mengingat Allah, dan hanya terus-menerus mengingat Allah (dzikir) sajalah yang bisa melahirkan cinta kepada Allah serta mengosongkan hati dari kecintaan dan keterikatan pada dunia fana.

Dzikir atau ingat kepada Allah merupakan hal yang paling penting dan mutlak didalam membina budi pekerti. Apa yang difirmankan Allah bukanlah perkataan yang tidak berarti, sebab apabila dzikir atau ingat kepada Allah selalu ada dalam hati manusia, mereka akan selalu menjaga tindak perbuatannya, mereka akan merasa malu diawasi oleh Allah dan tidak ada tempat untuk lari dari perhitungan Allah atas tindak pelanggaran yang dilakukannya.

Dzikir dapat mendatangkan ketenangan dan kerinduan, akan muncul pula perasaan takut kepada Allah sehingga dia berserah diri kepada-Nya. Ketentraman serta ketenangan hati akan datang kepada diri orang mukmin yang berpandangan bahwa dunia dan segala isinya bukanlah sesuatu yang kekal abadi.

Jadi, dengan dzikir hatipun dipenuhi cinta pada Allah sedemikian banyak sehingga tidak ada lagi tempat bagi yang lainnya. Hubungan cinta dengan segala sesuatu lainnya pun terputus dan yang tersisa hanyalah kecintaan pada Allah. Sehingga ia merasakan ketentraman serta kebahagiaan batin, kedekatan seorang

¹ A. Charis Zubair, *Kuliah Etika*, Rajawali Press, Jakarta, JI. Hal 90

² Valiuddin, *Dzikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, Pustaka Hidayah, Bandung 1997 hal. 8

Sedangkan dipilihnya YTPS NU Khadijah sebagai obyek penelitian dan anggota Majelis Dzikir yang berada di lingkungan YTPS NU Khadijah sebagai obyek pembahasannya. Ini didasarkan pada suatu alasan, karena penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang peran dzikir terhadap pembentukan akhlak di Yayasan Taman pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah.

B. Rumusan Masalah

Dari persoalan yang telah dijabarkan secara umum pada latar belakang tersebut dan untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :


1. Bagaimana pola pembentukan akhlak di YTPS NU Khadijah ?
2. Bagaimana praktek dan peran dzikir terhadap pembentukan akhlak di YTPS NU Khadijah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pembentukan akhlak di YTPS NU Khadijah.
2. Untuk mengetahui praktek dan peran dzikir terhadap pembentukan akhlak di YTPS NU khadijah.

D. Landasan Teori

1. Dzikir

Dzikir mengingat Allah SWT adalah bentuk jama' dari kata benda abstrak (masdar) yang berasal dari kata zakara () yakni sesuatu

muslim terletak pada kontinuitas hubungannya dengan Kholiq (خَالِقًا),
semakin dekat kita pada Allah semakin tenang batinnya, sebagaimana firman
Allah :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد : ٢٨)

Artinya :

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.” (QS : 13 : 28)³

Adapun salah satu cara atau jalan yang bisa dilalui oleh manusia untuk lebih mendekati diri pada Allah adalah dzikir. Dengan dzikir inilah manusia ingin berada sedekat mungkin dengan Tuhannya dan mencintainya. Dengan melakukan ibadah yang sebaik-baiknya dan tidak pernah meninggalkannya, mereka ingin menjangkau Tuhannya sebagai tujuannya.

Sebagaimana di lingkungan Yayasan Paman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah (YTPS NU), dzikir yang dianut itu nampaknya telah memberikan motivasi yang besar dalam lajunya pembangunan rohani. Dengan latar belakang itulah yang mendorong penulis untuk penelitian lapangan (studi lapangan) dengan maksud untuk mengetahui peran dzikir terhadap pembentukan akhlak di YTPS NU Khadijah.

³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Penerbit Mahkota Surabaya 1989. Hal 751

Sedangkan dipilihnya YTPS NU Khadijah sebagai obyek penelitian dan masyarakat Majelis Dzikir sebagai obyek pembahasannya. Ini didasarkan pada suatu alasan, karena penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang peran dzikir terhadap pembentukan akhlak di Yayasan Taman pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah.

B. Rumusan Masalah

Dari persoalan yang telah dijabarkan secara umum pada latar belakang tersebut dan untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pembentukan akhlak di YTPS NU Khadijah ?
2. Bagaimana praktek dan peran dzikir dalam pembentukan akhlak di YTPS NU Khadijah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pembentukan akhlak di YTPS NU Khadijah.
2. Untuk mengetahui praktek dan peran dzikir terhadap pembentukan akhlak di YTPS NU khadijah.

D. Landasan Teori

1. Dzikir

Dzikir mengingat Allah SWT adalah bentuk jama' dari kata benda abstrak (masdar) yang berasal dari kata zakara (ذَكَرَ) yakni sesuatu

yang mengalir pada lisan dan hati, bahwa dzikrullah (ذِكْرُ اللَّهِ) adalah mengingat Allah dan menyebut-Nya. Menurut ensiklopedi Islam, dzikir yaitu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, mengerti, perbuatan baik atau ucapan lisan, gerakan raga, maupun getaran hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama, dalam rangka mendekatkan diri pada Allah SWT dengan selalu ingat kepada-Nya, keluar dari suasana lupa masuk ke dalam suasana musyahadah atau saling menyaksikan dengan mata hati akibat didorong rasa cinta yang mendalam kepada Allah. Menurut Al Hafizh dalam Fathul Barie, dzikir adalah segala lafaz (ucapan) yang disukai para umat para umat membacanya dan membanyakkannya membacanya untuk menghasil jalan mengingat dan mengenang akan Allah, seperti lafazh-lafazh Al Baqiyatul shalihatu.⁴

Dalam Al Qur'an surat Al A'raf 205

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَسِيكِ كَلْبًا وَمِنْ فَجْرِ النَّوْحِ
 بِالْعَدُوِّ وَالْأَصْحَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ (الأعراف : ٥٢)

Artinya :

“Ingatlah kepada Tuhan dalam hatimu dengan rasa rendah dan takut dan bacaan-bacaan yang telah keras waktu pagi dan sore, dan jangan tergolong pada orang-orang yang lalai.”

Sedangkan dalam hadits nabi :

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

⁴ Permadi H, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Rineka Cipta. Jakarta, 1997 hal 62

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Aisyah ra berkata : adakah Rasulullah SAW selalu berdzikir pada Allah pada tiap masa (Muslim).⁵

Secara etimologi (لُحْوِي) dzikir artinya ingat, yang dalam pengertian ibadah dzikir bermakna suatu amal. Sedangkan yang disebut berdzikir adalah dzikir Allah artinya ingat kepada Allah atau menyebut Allah.⁶

Dzikir secara terminologi (اصطلاحِي) ialah ucapan kalimat suci yang menggerakkan hati untuk selalu ingat kepada Allah seperti kalimat tasbih (سبحان الله), tahmid (الحمد لله), takbir (الله أكبر), tahlil (لا اله الا الله) dan lain-lain, yang menunjukkan arti kesucian pada Allah yang maha kudus.⁷

Sedangkan menurut mujahid, makna dzikir (mengingat Allah) adalah apa saja yang tidak bisa dilupakan dalam keadaan bagaimanapun, yaitu terus-menerus mengingat. Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nisa : 103

⁵ Salim Bahreisy, *Riyadlus Shalihin*, PT. Al Ma' Arif, Bandung, 1997. Hal 353

⁶ Permadi K, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, Hal 162.

⁷ Hasby Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997, hal 34.

... فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ... (النساء : ١٠٣)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

“.....maka ingatlah Allah diwaktu berdiri, duduk dan dalam keadaan berbaring,”

Menjelaskan ayat diatas, ibn Abbas mengatakan, mengingat Allah diperintahkan dalam setiap keadaan, siang dan malam hari, di darat dan di lautan, selama dalam perjalanan, disaat dalam kelapangan dan kesempitan, di saat sakit dan sehat, secara lahiriah dan batiniah⁸.

Apabila orang muslim membiasakan diri mengingat Allah, maka ia merasa bahwa ia dekat dengan Allah dan berada dalam perlindungan Allah serta penjagan-Nya. Dengan demikian akan timbul pula pada dirinya perasaan percaya pada diri sendiri, teguh, tenang, tentram dan bahagia. Sebab Allah senantiasa bersama hamba-hamba-Nya sebagaimana firman Allah dalam Al-Baqarah : 152⁹

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ... (البقرة : ١٥٢)

Artinya :

“ Maka ingatlah Aku, pasti Aku akan mengingatmu.....”

⁸ Valiuddin, hal 90

⁹ Al-Qur'an : 2 : 152, hal 38

Maksud dari ayat ini yaitu bahwa Allah akan melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya kepada orang yang ingat pada Allah.

Jadi sebenarnya manusia itu bisa mencapai mahabbah ilahiyah dengan menempuh jalan dzikrullah, Allah sendiri telah memberi petunjuk dan menerangkan cara-cara berdzikir kepadanya dan dianjurkannya agar orang-orang mukmin memperbanyak dzikir sebagaimana firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (الاحزاب : ٤١)

Artinya :

“Hai orang-orang beriman berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya” (QS. 33 ; 41)

Apabila dzikir tersebut dilakukan dengan menghadirkan ingatan sepenuhnya kepada Allah, yakni berkonsentrasi penuh kepada-Nya dengan melibatkan seluruh perasaan, sehingga ia dapat merasakan kehadiran Tuhan didalam hatinya. Maka dapat dipastikan pelaku dzikir itu akan senantiasa ingat bahwa Allah selalu mengamati seluruh tindakan dan pikirannya sehingga pada saatnya nanti ia akan mencapai kesempurnaan diri dari pengekangan hawa nafsu dan kesenangan badaniah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan dzikir adalah kehadiran hati, dalam hal ini menjadi tujuan utama bagi pelakunya, ia harus berusaha keras untuk merealisasikannya, memikirkan makna dzikir ketika sedang

melakukannya¹⁰. Inilah yang akan mendatangkan ketenangan dan kerinduan, akan muncul pula perasaan takut kepada Allah sehingga dia akan berserah diri kepada-Nya. Jadi dengan dzikir hatipun dipenuhi rasa cinta kepada Allah sedemikian banyak sehingga tidak ada sesuatu yang lainnya terputus dan yang tersisa hanyalah kecintaan kepada Allah.

2. Akhlak

Dilihat secara etimologi (لغوي) perkataan akhlak (اخلاق) berasal dari bahasa Arab, jama' dari kata "khuluqun" (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat¹¹. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa akhlak merupakan akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam hati dan jiwanya dan selalu ada padanya, sifat itu lahir dapat berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia dan perbuatan buruk disebut akhlak tercela, sesuai dengan pembinaannya.

Kalimat "Khuluqun" (خُلُقٌ) mengandung segi persesuaian dengan perkataan "Khulqun" (خُلُقٌ) yang berarti kejadian,serta erat hubungannya dengan "Khaliq" (خَالِقٌ) yang berarti pencipta dan makhluk (مخلوق) yang berarti diciptakan¹².

¹⁰ Imam Nawawi, *Khasiat Dzikir dan Do'a* (terj. Al-Adzr Nawawiyah). Sinar Baru, 1995 hal 22

¹¹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, CV. Pustaka Setia, Bandung. 1997 hal 11

¹² Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, CV Diponegoro Bandung, 1996, hal 11

Menurut Ibnu Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ .

Artinya :

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menolongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan¹³ ,

Sedangkan menurut Imam Ghazali, merumuskan pengertian Akhlak dengan susunan kalimat sebagai berikut :

فَالْخَلْقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ
الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ فَإِنْ
كَانَتِ الْهَيْئَةُ نَحِيثٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةَ
الْمَحْمُودَةَ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا
حَسَنًا وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ تَسَمَّتِ
الْهَيْئَةُ التِّيْهِمِي الْمَصَادِرُ خُلُقًا سَيِّئًا .

“Akhlak ialah suatu sifat yang tetap didalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Jika perbuatan-perbuatan yang dilakukan baik menurut akal dan syari’at agama maka perbuatan tersebut dinamakan akhlak mulia dan jika perbuatan-perbuatan jelek maka perbuatan tersebut dinamakan akhlak tercela.”¹⁴

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hal 3

¹⁴ Drs Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, Kalam Mulia, Jakarta, hal 5

Keseluruhan definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan yang tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tidur, hilang ingatan bukanlah perbuatan akhlak . perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging, sebagaimana disebutkan pada sifat diatas maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan

d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya , bukan main-main atau karena bersandiwara.

e. Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak¹⁵.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sikap mental yang meresap pada jiwa manusia yang dari padanya timbul perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran yang berulang-ulang.

Dalam istilah Islam akhlak mempunyai ciri khusus yakni perbuatan suci yang terbit dalam lubuk jiwa yang paling dalam karenanya mempunyai kekuatan yang hebat. Akan tetapi akhlak juga merupakan sifat yang pertama dalam jiwa manusia darimana timbul perbuatan dan tindak tanduk yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan¹⁶. Akhlakul karimah mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia, sebab berakhlak yang baik tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi juga untuk masyarakat dan kemampuan manusia seluruhnya. Oleh karenanya untuk membentuk perbaikan tingkah laku lahir dan sikap abtin manusia memerlukan hubungan dengan penciptanya (خالق) sehingga terjadi ikatan kebaikan yang mantap

¹⁵ *Ibid*, Abuddin Nata, hal 7

¹⁶ Al-Ghozali. *Ihya' Ulumuddin* III, hal 53

maka ibadah yang dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan kekuatan rohani kepada Allah. Kekuatan untuk berbuat dan berkehendak bersumber dari Allah. Dengan diletakkannya jiwa atau roh dalam diri jiwa manusia, roh ini selalu membawa proses atau sistem gerakan dan perbuatan yang bersumber dari hati.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian kualitatif yang berupa studi kasus tidak menggunakan sampling random atau populasi dan sampel yang banyak. Sampel yang akan digunakan sedikit dan dipilih menurut tujuan atau purpose penelitian. Sebagai gambaran operasional, penulis menggunakan sampel beberapa orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan Majelis Dzikir, dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan data yang diperoleh dianggap cukup pula. Dan sebaliknya, apabila belum dianggap cukup maka sampel ditambah lagi sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan objektif.

2. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai adalah kualitatif, yaitu data yang digunakan untuk mengkaji peran dzikir terhadap pembentukan akhlak, yang kemudian dalam menganalisa permasalahan yang ada

menggunakan kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang penulis amati.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Sumber data

1) Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, untuk diamati dan dicatat bentuk pertama kalinya. Sumber data ini adalah yang terpenting dan utama untuk bahan penelitian¹⁷. Dalam hal ini keseluruhan anggota Majelis Dzikir.

2) Data sekunder

Yaitu data yang pengumpulannya tidak diusahakan oleh peneliti sendiri, misalnya dari keterangan atau publikasi lainnya, cerita dari orang pertama ke orang kedua dan buku-buku yang bersangkutan dengan masalah tersebut¹⁸.

c. Teknik pengumpulan data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Metode observasi

Yaitu suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang ada, yang diteliti atau diselidiki, dengan menggunakan alat indera secara langsung¹⁹. Pada observasi tidak hanya

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset VII*, Yogyakarta, BFEE. 1989. hal 55

¹⁸ *Ibid*, hal 56

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, hal 137 Andi Offset, Yogyakarta 1991

sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan. Kemudian mengadakan suatu penilaian ke dalam suatu skala bertingkat²⁰.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Metode interview

Yaitu kegiatan tanya jawab dengan lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yaitu satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar telinga sendiri suara bunyinya²¹.

3) Metode dokumentasi

Yaitu mencari sejumlah data-data yang mengenai beberapa hal seperti transkrip, buku-buku, surat catatan harian atau jurnal kenangan, laporan sebagainya. Dalam hal ini penulis mencatat beberapa hal atau data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan judul halaman.

d. Teknik analisa data

Untuk menganalisa data yang ada , penulis menggunakan metode deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dengan menggunakan data kualitatif, yaitu analisa data yang bersifat non statistik atau analisa data yang berbentuk konsep atau bentuk pengertian abstrak, yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Hal ini menggambarkan secara holistik tentang subyek penelitian dengan berbagai latar belakang atau dapat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta 1992, hal 197

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, hal 192

e. Teknik pengolahan data

Data diperoleh dari penulisan tersebut diolah melalui proses sebagai berikut :

- 1) Koding, yaitu pemberian kode pada tiap-tiap jawaban yang sama
- 2) Editing, yaitu meneliti kembali data yang diperoleh. Apakah sudah dapat dianalisa lebih lanjut atau belum, bila data yang masuk belum dapat dianalisa aka perlu adanya pendataan ulang untuk tepatnya data tersebut dianalisa.²²

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasan terdiri dari V bab, dengan sub-sub yang menjadi pembahasannya. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Bab pertama : merupakan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua : bab ini memuat study empiris, yang meliputi gambaran umum, lokasi penelitian, sejarah berdirinya Majelis dzikir di YTPS NU Khadijah

Bab ke tiga : bab ini memuat paparan data dan temuan penelitian yang meliputi, pengertian majlis dzikir, maksud dan tujuan majlis dzikir, motivasi masyarakat mengikuti majlis dzikir, tanggapan masyarakat terhadap adanya

²² Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994, hal 270

majlis dzikir, dampak setelah mengikuti majlis dzikir, serta hasil yang ingin dicapai dalam majlis dzikir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab ke empat : merupakan analisa data yang meliputi : bagaimana pola pembentukan akhlak di YTPS NU Khadijah, praktek dan peran dzikir terhadap pembentukan akhlak.

Bab ke lima : dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

STUDY EMPIRIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Manusia dalam aktivitasnya merupakan makhluk yang tidak dapat dipisahkan dari situasi dan kondisi lingkungannya. Dimana manusia itu berada, baik berupa situasi geografis, sosial budaya, ekonomi, sejarah atau historisnya, pendidikan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi lingkungan. Dengan kata lain, kondisi suatu lingkungan akan mempunyai pengaruh besar terhadap segala aktivitas manusia, baik individu maupun kelompok.

Atas dasar itulah maka dalam penelitian ini penulis perlu memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan Yayasan Taman pendidikan dan sosial Nahdlatul Ulama (YTPS NU) yang menjadi tempat dari obyek penelitian. Pemaparan ini merupakan langkah untuk mempermudah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penulis dalam mengumpulkan data yang berkenaan dengan masalah penelitian.

1. Kondisi Geografis

Letak geografis suatu wilayah sangat penting bagi suatu penelitian, guna memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Selain itu pemaparan obyek penelitian secara komprehensi merupakan faktor pendukung dalam upaya memahami obyek penelitian tersebut.

Secara geografis YTPS NU Khadijah ini terletak di Jalan Ahmad Yani No. 2-4 Surabaya, di kelurahan Wonokromo. Adapun kelurahan Wonokromo ini terletak pada ketinggian 14 m diatas permukaan laut. Dengan demikian, daerah ini termasuk daerah yang berhawa panas. Yang terletak di wilayah selatan kota Surabaya dengan jarak 12 Km dari jantung pusat kota, dan berada 3 km dari pusat pemerintah kecamatan. Dengan letak yang demikian dan dengan dukungan alat transportasi tidaklah terdapat kesulitan untuk mencapai daerah tersebut. Apalagi daerah ini juga dekat terminal yang menjadi transit sebagai alat transportasi dengan tujuan daerah-daerah lain yang ada di seluruh kota Surabaya, yaitu terminal Joyoboyo. YTPS NU Khadijah yang berada di wilayah kecamatan Wonokromo berbatasan dengan wilayah kelurahan lain, diantara batasan-batasan wilayahnya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kali Surabaya/ Kelurahan Sawunggaling
 2. Sebelah Selatan : Jalan Ketintang/ Kelurahan Ketintang
 3. Sebelah Barat : Kali Surabaya / Kelurahan Sawunggaling
 4. Sebelah Timur : Jalan raya Wonokromo/ Kelurahan Jagir
2. Sejarah Berdirinya Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah (YTPS NU Khadijah)

Sejarah perkembangan YTPS NU Khadijah tidak dapat dipisahkan dari almarhum KH. Abdul Wahab Turcham. Taman pendidikan putri yang sekarang terkenal dengan TPP Khadijah ini semula bernama “Madrasah

Muallimat NU” didirikan pada tanggal 2 Dzulhijjah 1337 H atau bertepatan dengan tanggal 1 Agustus 1945.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Madrasah muallimat NU ini didirikan di kawatan VI/17 Surabaya

dengan tujuan mendidikk dan mencetak elemen-elemen guru, khususnya guru agama yang sesuai dengan kebutuhan umat islam. Keberhasilan usaha tersebut disamping keuletan serta ketekunan Ustad Wahab Turcham bapak pendiri, juga berkat bantuan para ulama antara lain :

- a. KH. Moh. Ridwan
- b. KH. Abdul Fattah Yasin
- c. KH. Manaf Murtadla
- d. KH. Abdul Aziz Diyar

Perpindahan kampus dari kawatan ke Wonokromo membuahkan perkembangan yang memadai. Awal tahun 1960 ”Madrasah Muallimat NU “ kemudian dirubah namanya menjadi “Taman Pendidikan Putri NU”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Karena perkembangan bangsa untuk mencapai masyarakat aman dan makmur yang diridloi Allah SWT, tidak mungkin tercapai tanpa ditunjang oleh semua kekuatan dan eksponen yang hidup tengah masyarakat apalagi yang disebut sebagai generasi penerus, pemegang estafet pembangunan harus disiapkan betul-betul dan dimatangkan jauh sebelumnya.

Justru itu tiada pilihan lain lagi bagi TPP – NU kecuali menyesuaikan diri dengan tuntutan pembangunan, khususnya di bidang pendidikan. Atas dasar itulah untuk memperluas horison atas pemufakatan bersama pada

tanggal 20 Januari 1972 Taman Pendidikan Putri NU merubah nama menjadi "Taman Pendidikan Putri Khadijah" dipilihnya nama ini sesuai dengan sifatnya sekolah yang hanya menampung siswa putri dengan harapan semangat Khadijah (Istri Rasulullah Muhammad SAW) dapat menjiwai sekolah ini.

Mulai tahun 1972 TPP-NU berubah menjadi Taman Pendidikan Putri Khadijah, disingkat dengan TPP Khadijah dengan akte Notaris Gusti Johan No. 3 tanggal 1 Februari 1972, tetapi kemudian dibatalkan dengan Akte Notaris Gusti Djohan no. 1 tanggal 1 Maret 1975, dan kemudian disempurnakan melalui pernyataan keputusan rapat dengan Akte Notaris Gusti Djohan No. 62-A tanggal 11 Juni 1979. Selanjutnya disempurnakan dengan Akte Notaris Suyati Subadi, SH No. 75 tanggal 18 Januari 1996.

Mengingat Yayasan Khadijah didirikan oleh Nahdlatul Ulama dan berubah nama menjadi Yayasan Khadijah karena situasi politik pada masa orde baru khususnya pada tahun-tahun 1970-an, sehingga PP LP Ma'arif NU perlu membuat keputusan yang isinya memberi kesempatan kepada yayasan pendidikan di bawah naungan Ma'arif untuk memberi nama sesuai dengan situasi dan kondisi yayasan pendidikan yang bersangkutan. Dengan tumbangya orde baru, diganti dengan era reformasi khususnya NU mempunyai komitmen yang tinggi untuk membangun bangsa diperlukan sumber daya yang tangguh untuk mencetak kader-kader pemimpin bangsa,

berdasarkan perubahan PBNU bahwa lembaga-lembaga pendidikan NU kembali kepada khittah.

Akhirnya berdasarkan musyawarah yayasan yang diadakan pada tanggal 17-18 Nopember 2000 di Hotel Equator Surabaya, dirubah nama yayasan menjadi “Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama”, dengan tetap disingkat Yayasan Khadijah¹.

3. Tujuan berdirinya YTPS NU Khadijah

Yang menjadi tujuan dari Yayasan TPS NU Khadijah adalah :

- a. Membentuk manusia yang pancasilais yang diridlai Allah SWT
- b. Mendidik para pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan ber-akhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- c. Melaksanakan peran dan tanggung jawab sosial bagi kesejahteraan umat.

B. Berdirinya Majelis Dzikir di YTPS NU Khadijah

1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir di YTPS NU Khadijah

Para pendiri dan pengasuh YTPS NU Khadijah ini tampaknya cepat membaca situasi dan sangat mengerti strategi pembangunan sehingga dengan cepat meletakkan dasar bagi lembaga pendidikan yang diasuhnya.

¹ Maryam Halim, *Sejarah Perkembangan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama*. Surabaya 2000

Masyarakat telah lama mengetahui bahwa YTPS NU Khadijah ini adalah lembaga pendidikan pondok yang dikelola secara modern. Kurikulum yang dipakai sama seperti yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi masih mempertahankan identitasnya sebagai pendidikan agama Islam dengan memberikan pelajaran yang sama dengan pelajaran yang terdapat di pondok pesantren. Sehingga dengan konsep ini YTPS NU Khadijah ingin mengejar dua keuntungan bagi para anak didiknya. Keuntungan pertama, mereka akan selalu dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan. Kedua sebagai remaja muslim, mereka sudah dibekali dengan moral keagamaan yang kuat, sehingga mereka akan mampu bergelut dengan situasi dan perkembangan yang akan dihadapi.

Dari sinilah maka pada saat harlah YTPS NU khadijah yang ke 42, datang beberapa oleh para Kyai, yang mana para Kyai ini menekankan pendidikan pondoknya dengan cara salaf. Sedangkan pendiri Yayasan Khadijah yaitu KH. Wahab Turcham adalah orang NU, maka para ulama NU menekankan pengembangan pendidikan ini secara modern. Pada saat itu juga ketua yayasan yang sekarang ibu Maryam A. Halim berdialog dengan salah satu kyai yaitu KH. Lukmanul Hakim (Gus Lukman) dari Malang, beliau mengajarkan pendidikan salaf, akan tetapi ketua yayasan tidak tertarik karena beliau adalah orang syariat. Setelah diusut ketua yayasan masih ada famili dengan Gus Lukman yaitu dari keturunan Mbah

Buyut Singo Yudo, yang mana Mbah Romo Singo Yudo adalah keturunan dari pangeran Diponegoro. Ketika itu mbah Singo Yudo ditugaskan untuk memberantas pemberontakan di Malang, akhirnya Mbah Singo Yudo berhasil sehingga beliau diangkat menjadi Bupati, tetapi mbah Singo Yudo menolak jabatan itu karena beliau adalah kyai salaf yang tidak suka akan keduniawian.

Pada tahun 1992 Ibu Maryam datang atau sowan ke kyai Fatah. Mbah Fatah inilah tempat meminta nasihat para guru Yayasan Khadijah. Mbah fatah adalah pendiri pondok pesantren Bahrul Maghfiroh

Pada tahun 1994 pondok Bahrul Maghfiroh dipegang oleh KH. Lukmanul Hakim (Gus Lukman). Sampai saat itu juga ketua yayasan masih belum tertarik untuk mengikuti ajaran dari gus Lukman yaitu Riyadloh. Melihat kondisi bangsa Indonesia semakin terpuruk khususnya NU yang banyak mengalami kesulitan, akhirnya ketua yayasan khadijah menerima ajaran Gus Lukman. Setelah Gus Lukman bertemu dengan kyai Amin, beliau berpesan pada Gus Lukman bahwa ketua yayasan Khadijah itu membela NU, oleh karen itu Gus Lukman harus membantu membentengi, sedangkan ibu Maryam (Ketua Yayasan) yang berjuang. Setelah bertemu dengan mbah Amin Gus Lukman bertemu dengan mbah Singo Yudo, beliau juga berpesan bahwa ibu Maryam harus segera membentuk Majelis Dzikirullah. Akhirnya ibu Maryam datang ke mbah Fatah, beliau memberi ijazah bahwa dalam majlis dzikirullah itu yang harus

diamalkan adalah membaca ayat kursi dan surah Al-Ikhlâs. Kata beliau majlis dzikrullah ini tidak perlu orang banyak, disini yang diperlukan adalah keikhlasan dan bisa diajak bersama-sama mendekatkan diri pada Allah bukan banyaknya pengikut tapi tidak ikhlas. Kemudian Gus Lukman memberikan ijazah yaitu dalam melaksanakan majlis dzikir diawali dengan sholat-sholat sunnah. Majlis dzikir ini tidak bisa dipimpin sembarang orang, yang bisa memimpin adalah orang yang sudah ditunjuk oleh Mursyid (Guru) yaitu yang disebut Badal (pengganti)².

2. Tatacara Pelaksanaan Majelis Dzikir

Disamping perlu mengetahui keutamaan Dzikir, jamaah Majelis Dzikir perlu mengetahui cara berdzikir.

a. Ditinjau dari segi pengucapannya, dzikir dapat dibagi menjadi dua :

1) Dengan cara lisan (dahir) yaitu lisan bersuara, dengan cara lisan mengucapkan dzikir yang didengar oleh orang lain sudah barang tentu dalam hal ini hadirnya hati kepada Allah dengan menghayati dan makna dzikir yang diucapkan secara lisan. Cara ini sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh para murid (pemula) yang baru mengikuti Majelis Dzikir karena lebih dapat berkonsentrasi dan tuma'ninah yang mendorong untuk istiqomah dalam berdzikir.

² Ibu Maryam A. Halim Ketua Yayasan Khadijah Surabaya, wawancara 15 November 2002

2) Dzikir secara hati (bil Qolbu) yakni dengan cara lisan tertutup rapat tidak bergerak, tetapi dzikir diucapkan dengan suara hati atau hatinya mengucapkan dzikir misalnya mengucapkan lafadz Allah, tetapi lisannya tertutup dan lidahnya tidak bergerak ini sangat efektif dilakukan oleh para pemilik maqom yang lebih tinggi dari maqom pemula, hatinya membaca dan sekaligus hadir ke hadapan Allah SWT.

Bagi anggota majlis dzikir langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperbanyak dzikir secara lisan dan menghadirkan hati semaksimal mungkin sehingga dzikir menyelinap ke semua anggota tubuh sampai kelubuk hati sehingga suatu saat bisa terjadi lisan diam (tidak berdzikir) tetapi hati selalu mengucapkan Allah, Allah, Allah... atau La Ilaha Illallah kemudian tenanglah hatinya sehingga tetap konsentrasi kepada yang dicarinya, tenggelam, rindu, timbul perasaan cinta dan menyaksikan kepada-Nya. Maka berubahlah akhlaknya menjadi akhlak yang dicintai oleh Rasulullah SAW.

b. Ditinjau dari segi jumlah orang yang berdzikir menjadi dua yakni dzikir menyendiri (seorang diri) dan dzikir secara berjamaah atau bersama-sama dalam satu majlis.

1) Dzikir dengan cara sendiri-sendiri

Dzikir ini dapat dilakukan disemua waktu baik pada waktu siang hari dan malam hari, bertempat dimana saja baik di rumah, di Musholla,

dimasjid, pada saat dirumah, pada waktu bekerja di tempat kerja atau di tengah perjalanan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Dzikir dengan cara berjama'ah

Dzikir ini dapat dilakukan di semua waktu baik pada waktu siang hari dan malam hari, akan tetapi dzikir secara berjama'ah ini harus bisa mencari waktu luang dimana semua anggota majlis dzikir itu bisa melaksanakan bersama-sama³.

3. Bacaan yang dibaca Dalam Majelis Dzikir

Untuk lebih memantapkan dzikir sehingga didalam mengamalkan lebih tuma'ninah dan istiqomah, maka dibawah ini akan diuraikan bacaan yang dibaca dalam majlis dzikir sebagai berikut :

a. Dzikir dengan lafadz Allah (اللهُ)

Lafadz Allah selalu kita kumandangkan dan merupakan pilihan utama dalam majlis dzikir. Karena dengan mengucapkan kalimat Allah berarti kita mentauhidkan Allah, hanya Allah Tuhan kita, dan menafikan Tuhan tidak lain yang dibuat-buat oleh manusia dan tuhan-tuhan yang bersifat sementara. Berdzikir dengan menyebut nama Allah (Ismu Dzat) ini dengan firman Allah QS. Al-Isra' 17:110⁴

قُلْ اذْعُبُوا لِلّٰهِ اَوْ ذْعُبُوا الرَّحْمٰنَ اَيَّامًا تَدْعُوْنَ فَلَهُ الْاَسْمَاءُ -

³ Maryam A. Halim, Pedoman Majelis Dzikrullah, Surabaya 2002, hal 30.

⁴ Al-Quran dan terjemahnya, Depag RI, penerbit Mahkota Surabaya 1989 QS (17 : 110, hal 440)

الحَسَنُ . (الْأَسْرَاءُ : ١١٠)

Artinya :

Katakanlah serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama apapun engkau menyeru-Nya, Dia memiliki nama-nama indah (al Asmaaul Husna)

Adapun hadits Nabi SAW adalah : yang memberitahu kita “hari qiamat akan terjadi apabila Allah, Allah tidak disebut-sebut lagi di muka bumi ini.

Syekh Sayyid Abdul Qadir Al-Jaelani menasehati kita, Ismu Al-Ahzam adalah Lafadz ”Allah” dan didalam hatinya tidak ada siapapun selain “Allah”. Inilah kalimat yang dapat mnghilangkan kebingungan, membukakan ketertutupan dan menetralsisir racun.

b. Dzikir dengan kalimat Lailaha Illallah (لا إله إلا الله)

Dzikir dengan kalimat la ilaha illallah adalah kalimat tauhid, kalimat ikhlas, kalimat taqwa dan merupakan kalimat toyyibah, kalimat dakwa al-Haq, Al-Urwat al-wutsqo, tali yang kokoh dan merupakan harga syurga. Salah satu manfaat kalimat la Ilaha Illallah (لا إله إلا الله) bagi yang membacanya adalah dapat menghalangi pengamalnya dari api neraka. Ia merupakan benteng yang kokoh dari Allah, yang dapat membawa kenikmatan pengamalnya di dalam kubur, menjadi terangnya dalam alam kubur, terhindar dari dzalim dan siksanya alam kubur.

Adapun salah satu hadits yang mengutarakan keutamaan mengucapkan dzikir la Ilaha Illallah (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مَنْ كَانَ آخِرَ كَلِمَةٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ .

“Barang siapa yang akhir hidupnya mengucapkan kalimat La Ilaha Illallah maka dia masuk surga”⁵

c. Dzikir dengan kalimat Istighfar

Istighfar yang berarti “menundukkan jiwa, hati dan pikiran kepada Allah seraya memohon ampun dari Allah dari segala dosa “Ber-istighfar termasuk salah satu rangka dari rangkaian iman dan Islam yang wajib ditegakkan oleh seluruh umat Allah telah memerintahkan supaya para hamba beristighfar sesuai dengan firman-Nya :

وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (المزمل : ٢٠)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Dan mohonlah ampun kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS 73 :20)⁶

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا .

(النصر : ٣)

⁵ Muhyiddin, *Riyadhushsholihin*, Al-Fidayah, Surabaya, hal 406

⁶ QS 73; 20, hal 440

“Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, serta memohon ampunlah kepada-Nya, sesungguhnya Dia Maha Menerima Taubat” (QS 110 : 3)⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua ayat diatas menegaskan bahwa diantara tugas yang diperintahkan kepada umat untuk melaksanakannya dengan sempurna dan sebaik-baiknya, ialah tugas “beristighfar” (memohon ampun kepada Allah dari segala dosa).

Sebenarnya memohon ampun itu adalah suatu hal yang tiada perlu kiranya untuk diperintahkan, karena setiap orang yang berdosa dengan sendirinya harus merasa perlu untuk beristighfar. Akan tetapi sebagian manusia mungkin sangsi tentang boleh atau tidaknya beristighfar, maka untuk itu Tuhan memerintahkannya dengan tegas sekali, karena itu berbahagialah orang yang dapat mempergunakan kesempatan ini sebaik-baiknya.⁸

d. Dzikir dengan surat Al-Ikhlâs

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Surat al-Ikhlâs ini adalah permohonan kepada Allah agar dijadikan ummat yang ikhlas dalam menjalankan ibadah kepada Allah dan tidak kepada selain Allah. Disamping itu Surat Al-Ikhlâs merupakan permohonan supaya kita dilindungi dan menjadi ummat yang khusnul

⁷ QS 110 : 3, hal 114

⁸ Haybi Ash Shiddiqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Bulan Bintang Yogyakarta, 1997 hal 124

khotimah, yang selamat dan bahagia di dunia dan akhirat kelak di hari kiamat yang kekal abadi⁹.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
e. Membaca Sholawat Nabi

Membaca sholawat sangat dianjurkan oleh Allah, karena Allah dan para malaikat-Nya selalu membaca sholawat untuk Rasulullah SAW apalagi kita sebagai umat Nabi harus selalu banyak-banyak membaca sholawat kepada nabi kita Muhammad SAW sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab : 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (الاحزاب : ٥٦)

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk nabi hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab 56)¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ عَلَيَّ زَكَاةٌ لَكُمْ

(رواه ابن مردويه الجمع)

Bersholawatlah kamu kepadaku, karena sholawatmu menjadi zakat (penghening jiwa pembersihan dosa) untukmu (HR. Ibnu Murdaweh, Al Jami’)

⁹ Maryam A. Halim, hal 28

¹⁰ QS 33 ; 56, hal 678

Ayat diatas ini menegaskan dengan setegasnya bahwa

“Bersholawat” untuk nabi adalah suatu rangka dari rangkaian iman dan Islam, yang wajib disempurnakan oleh semua kaum muslimin¹⁰.

Adapun sholawat yang dibaca dalam majlis dzikir ini adalah :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رُوحِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَرْوَاحِ وَصَلِّ عَلَى جَسَدِهِ
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَجْسَادِ وَصَلِّ عَلَى رُوحِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 فِي الْقُبُورِ. اللَّهُمَّ بَلِّغْ رُوحَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مِنِّي حَيَّةً وَسَلَامَةً.

Sholawat ini dinamakan sholawat Roiyyah, diambil dari kitab Dalailul Khoirot oleh Abdullah Jazuli Maghribi.

- f. Disamping dzikir kalimat diatas masih banyak do'a-do'a atau permohonan yang diucapkan dalam majlis dzikir baik yang diucapkan dalam bahasa arab maupun dengan bahasa kita sehari-hari seperti :

1) Melakukan sholat-sholat sunnah seperti

- a) Sholat Taubat, dianjurkan oleh agama. Dalam hal ini sahabat

Abu Bakar pernah mendengar Rasulullah bersabda :

مَا مِنْ رَجُلٍ يَذِيبُ ذَنْبًا ثُمَّ يَقُومُ فَيَتَطَهَّرُ ثُمَّ يَصَلِّي ثُمَّ
 يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْأَغْفَرَ اللَّهُ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ :
 وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ

¹⁰ Hasbie Ash Siddieqy, hal 74.

فَأَسْتَغْفِرُوا الذُّنُوبَ بِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ
وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

(رواه الترمذي عن أبي بكر)

Tidak ada seseorang yang melakukan perbuatan dosa kemudian berdiri melakukan wudhu, lalu mengerjakan shalat dan memohon ampunan kepada Allah kecuali Allah pasti akan mengampuni dosa-dosanya. “Lalu Rasulullah membaca ayat : “ Dan orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat kepada Allah lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka. Dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah ? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya sedangkan mereka mengetahui.” (HR. Tirmidzi dari Abu Bakar).

Pada riwayat lain diterangkan pula, bahwa sahabat Hasan Al Bashri, telah mengetengahkan sebuah sabda Rasulullah.

مَا أَذْنَبَ عَبْدٌ ذَنْبًا ثُمَّ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الوُضُوءَ ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى
بِرَازٍ مِنَ الْأَرْضِ فَصَلَّى فِيهِ رَكَعَتَيْنِ ، وَأَسْتَغْفَرَ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ
الذَّنْبِ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ . (رواه البيهقي عن الحسن البصري)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

“Tidaklah seorang hamba yang melakukan perbuatan dosa kemudian berwudhu secara sempurna lalu keluar menuju suatu tempat yang lapang untuk melakukan shalat taubat serta memohon ampunan kepada Allah dari dosa yang telah dilakukan kecuali Allah pasti mengampuninya.” (HR. Baihaqi dari Hasan Al Bashri).

Jadi sholat sunat taubat adalah sholat dua rokaat sebagaimana yang lazim kita lakukan. Hanya saja disertai niat untuk bertaubat dari suatu perbuatan dosa, hingga kemudian Allah mengampuninya. Orang yang membiasakan melaksanakan sholat sunah taubat berarti dia telah merintis jalan menuju surga.

- b) Sholat hajat dianjurkan oleh agama lebih-lebih ketika kita mempunyai kebutuhan besar, baik urusan duniawi maupun ukhrawi. Seperti hadits riwayat Rasulullah :

مَنْ كَانَ لَهُ إِلَى اللَّهِ حَاجَةٌ، أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِنْ بَنِي آدَمَ فَلْيَتَوَضَّأْ
وَلْيُحْسِنِ الْوَضُوءَ، وَلْيُصَلِّ رَكَعَتَيْنِ تَمْلِئُتَنِ عَلَى اللَّهِ، وَلْيُصَلِّ
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَسْأَلْ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ مَا شَاءَ فَإِنَّهُ يُقَدَّرُ.

(رواه الترمذي وابن ماجه عن عبد الله بن أبي أوفى)

Artinya :

Barang siapa mempunyai hajat kepada Allah, atau kepada salah seorang dari bani Adam, hendaklah ia berwudlu dengan sempurna, lalu melakukan sholat dua rokaat. Sesudah selesai hendaklah memuji kepada Allah, bersholawat kepada Nabi. Setelah selesai berdoa, kemudian mohonlah kepada Allah apa saja yang dikehendaki, baik urusan duniawi maupun urusan ukhrawi. Tentu Allah akan mengabulkannya. (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Abdullah bin Abi Afa).¹¹

¹¹ Nadhirah Mudjab, *Panduan Sholat Sunat*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2000, Hal 42.

Rasulullah selalu menganjurkan kepada umatnya agar senantiasa melakukan sholat sunat hajat apabila menghadapi permasalahan yang berat. Sebagaimana firman Allah dalam surat

Luqman : 22

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ . (القصص : ٢٢)

Artinya :

“Dan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allahlah kesudahan segala urusan.” (QS. Luqman : 22)

- c) Sholat Istikharoh sangat dianjurkan oleh agama. Sebab dengan beristikharoh seseorang dapat mengetahui apa yang hendak dilakukan, apakah diridhoi Allah atau tidak. Karena istikharoh tidak lain cara untuk memohon petunjuk kepada Allah SWT.

sebagaimana sabda Rasulullah

مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ اسْتِخَارَتُهُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ .
(رواه أحمد و أبو يعلى عن سعد بن ابن وقاص)

Artinya :

“Sebagian dari kebahagiaan Ibnu Adam (umat manusia), adalah memohon petunjuk (beristikharoh) kepada Allah. “ (HR. Ahmad dan Abu Ya’la dari Sa’ad bin Abi Waqash).

Sabda nabi pula yang dirawikan oleh Jabir bin Abdullah yang selanjutnya bersabda :

“Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami agar selalu beristikharoh dalam setiap urusan (HR. Bukhari dari Jabir).¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Sholat Tasbih adalah sholat mensucikan Allah. Sholat tasbih ini sering dilakukan oleh nabi oleh karena itu hendaklah setiap orang melakukan sholat Tasbih. Jika tidak bisa setiap hari maka satu minggu sekali, jika tidak bisa maka satu bulan sekali, jika tidak bisa maka satu tahun sekali, jika tidak bisa hendaklah dikerjakan seumur hidup sekali, karena begitu besar manfaatnya sesuai dengan hadits Nabi :

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ
 حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ . سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ .
 (رَوَاهُ الشَّيْخَانِ)

“Ada dua kalimat yang ringan diucapkan di lisan dan menjadi berat timbangan kebaikannya, dicintai oleh Allah, yaitu kalimat subhanallah walhamdulillah ”¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Membaca Surat Al-Fatihah ini merupakan permohonan agar dapat petunjuk Allah menuju jalan yang benar dan lurus, sehingga menjadi umat yang bahagia dan akhirat.

¹² Al Ghazali, *Rahasia-rahasia Sholat*, Karisma, Bandung, Hal 199.

¹³ Al – Ghazali, *Rahasia Dzikir dan Do'a*, Karisma Bandung, 1998 hal 31-32

3) Membaca do'a – do'a seperti :¹⁴

١. رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهَا إِنَّكَ لَا تَخْلِفُ
الْمِيعَادَ . ٣٠ x

٢. اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ ٣٠ x

اللَّهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ ٣٠ x

اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ اللَّبَلِيَّاتِ ٣٠ x

اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ ٣٠ x

٣. وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ

وَمَسَاءٍ كُلِّ لَيْلَةٍ : بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ

شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

ثَلَاثَ مَرَّاتٍ إِلَّا لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(رواه أبو داود والترمذی)

Usman bin Affan r.a berkata Rasulullah SAW bersabda :

Tiada seseorang membaca pada tiap pagi dan sore. (dengan nama Allah yang tidak akan membahayakan sesuatu apa pun di bumi atau di langit, dan ia yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui) tiga kali, melainkan tidak akan membahayakan padanya segala sesuatu apapun ya'ni dengan bersandar pada nama Allah maka tidak ada sesuatupun yang membahaya. (Abu Dawud, Attirmidzi).

¹⁴ Ibid. Pedoman Majelis Dzikirullah, YTPS NU Khadijah

e) Sesudah dilaksanakan semuanya dibawah bimbingan Mursyid

(pembimbing) maka dilanjutkan dengan bacaan yang disertai
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dengan niat untuk mendapatkan keridhaan Allah, dengan
 mengucapkan :

اللَّهُمَّ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ
 وَمَعْرِفَتَكَ .

Artinya :

“Ya Allah, engkau tujuanku dan keridhaan-Mu yang kucari
 aku mohon kecintaan-Mu dan mengenal-Mu”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Majelis Dzikir

Majlis Dzikir adalah suatu pertemuan untuk mengingat Allah yang berarti telah membuat tali hubungan antara hamba dan Khaliqnya, sehingga terjalinlah kasih sayang, saling cinta mencintai antara hamba dengan Tuhannya.¹ Majelis dzikir diartikan juga sebagai suatu pertemuan atau tempat bersama untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara sholat, membaca bacaan-bacaan dzikir, membaca sholawat dalam rangka untuk mencari ridho Allah SWT.²

B. Maksud dan Tujuan Majelis Dzikir

Segala sesuatu yang dikerjakan manusia pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Manusia menentukan tingkah lakunya untuk tujuan dan memilih jalan yang ditempuh. Pertama kali yang timbul dalam jiwa adalah tujuan, dalam pelaksanaannya yang pertama diperlukan adalah jalan untuk mendapatkan nilai dari tujuan akhir. Tujuan itu harus ada supaya manusia dapat menentukan tindakan pertama, kalau tidak manusia akan hidup secara serampangan, tetapi bisa juga orang mengatakan hidup secara serampangan menjadi tujuan hidupnya. Akan tetapi dengan begitu manusia tidak akan sampai kepada kesempurnaan

¹ Wawancara, dengan A, 15 Nopember 2002.

² Wawancara, dengan B, 20 Nopember 2002

Allah.⁹ Dengan adanya majlis dzikir disamping cara efektif untuk mendekatkan diri pada Allah juga untuk ukhuwah Islamiyah serta bisa menambah ilmu, bagaimana cara menjalankan ibadah yang benar.¹⁰ Dengan adanya majlis dzikir ini kehidupan sehari-hari bisa terarah dan tertata terutama dalam rangka pembinaan akhlak¹¹.

E. Dampak Setelah Mengikuti Majlis Dzikir

Secara umum kebaikan adalah sesuatu yang diinginkan, yang diusahakan dan menjadi tujuan manusia. Tingkah laku manusia adalah baik dan benar jika tingkah laku tersebut menuju kesempurnaan manusia.

Adapun dampak setelah mengikuti majlis dzikir ini yaitu bisa mencegah perbuatan yang jelek, karena dengan selalu ingat pada Allah kita akan merasa malu untuk berbuat yang dilarang Allah dan berusaha untuk berbuat ikhsan, baik dalam ibadah kepada Allah maupun hidup sesama, karena Allah selalu melihat tingkah laku kita¹², sesuai dengan hadits Nabi .

ان تَعْبُدَ اللَّهَ كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يراك .

(رواه مسلم)

“Engkau harus menyebut Allah seakan-akan melihat-Nya, jika kamu tidak dapat melihat-Nya, maka seakan-akan Allah melihat kamu”.
(Diriwayatkan Imam Muslim)

⁹ Ibid, Wawancara B

¹⁰ Wawancara, dengan H, 2 Desember 2002.

¹¹ Wawancara, dengan I, 2 Desember 2002

¹² Ibid, Wawancara B

Selain itu dampak yang dirasakan setelah mengikuti majlis dzikir yaitu memperoleh ketenangan dalam berfikir, lebih sabar dan lebih optimis.¹³ Dalam beribadah menjadi lebih baik, lebih bersemangat untuk melakukan sholat sunnah.¹⁴ Bila ada masalah mereka akan berpikiran lebih dewasa, tidak melakukan hal-hal yang negatif karena hati selalu ingat kepada Allah.¹⁵

Berdzikir itu adalah hal yang paling mudah dan paling efektif dilakukan bagi siapa saja yang ingin mendekatkan diri pada Allah.

F. Hasil Yang Ingin Dicapai Dalam Majelis Dzikir.

Seluruh manusia mempunyai sifat serupa dalam usahanya, yaitu menentukan kesempurnaan. Adapun yang ingin dicapai dalam majlis dzikir ini adalah dapat memperbaiki akhlak terhadap Allah¹⁶ yang meliputi :

1. Bertaubat kepada Allah SWT.
2. Bersabar, yaitu suatu sikap yang dapat menahan diri daripada kesulitan yang dihadapinya, tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapinya. Maka sabar yang dimaksudkan adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar lalu diakhiri dengan ridho, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.
3. Bersyukur pada Allah SWT.

¹³ Wawancara, dengan J, 7 Desember 2002

¹⁴ Ibid, Wawancara C

¹⁵ Wawancara, dengan K, 7 Desember 2002

¹⁶ Ibid, Wawancara B.

4. Bertawakkal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.
5. Ikhlas, yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' ketika mengerjakan amal baik, maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih bila dikerjakannya dengan ikhlas.
6. Raja', yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu atau mengharapkan sesuatu yang disenangi dari Allah SWT. setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapkannya.
7. Bersikap takut kepada Allah, yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu yang tidak disenangi dari Allah, maka manusia perlu berupaya agar apa yang ditakutkan itu tidak akan terjadi.

Sedangkan memperbaiki akhlak terhadap sesama yaitu menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan acuan dari Al-Qur'an dan hadist yang meliputi :

1. Rasa persaudaraan

2. Memberi pertolongan

3. Menahan amarah, sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran :

وَالكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(العمران : ١٣)

“.....dan orang-orang yang menahan amarahnya serta memaafkan

(kesalahan) orang lain, Allah menyukai orang yang berbuat kebajikan

(Ali Imran : 13)

4. Suka memaafkan, sesuai dengan hadist Nabi :

ثَلَاثَةٌ مِنْ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ عِنْدَ اللَّهِ : أَنْ تَعْفُو عَمَّنْ ظَلَمَكَ
 وَتُحِبَّ طَيِّبٍ مِنْ حَرَمِكَ وَتَصِلَ مَنْ قَطَعَكَ .

(رواه الخطيب عن أنس)

Artinya :

“Tiga perkara yang termasuk akhlak baik yang disenangi Allah yaitu : agar engkau memaafkan orang yang telah menganiaya engkau, memberi kebaikan kepada orang yang pernah menghalang-halangiimu, dan menghubungi orang yang pernah memutuskan tali persahabatan denganmu” (HR. Al-Khattib, bersumber dari Anas)

Dengan berdzikir itulah manusia bisa membentuk pribadi muslim, manusia yang insan kamil,¹⁷ ingin mendapatkan keselamatan serta kebaikan dunia dan akhirat, bisa mendapatkan jalan keluar dari masalah yang dihadapi.¹⁸ Serta adanya keseimbangan hidup bersosialisasi dengan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁷ Ibid, Wawancara A.

¹⁸ Ibid, Wawancara G.

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pola Pembentukan Akhlak di YTPS NU

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam karena akhlak sangatlah penting bagi manusia, pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perorangan tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat bahkan tidak sekurang-kurangnya dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk hewan, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan turunlah ke derajat binatang, bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih jahat dan lebih buas daripada binatang. Oleh karena itulah kalau suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau balau dan berantakan.¹

Sebagaimana sabda Nabi :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه الترمذي)

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang sempurna budi pekertinya “ (HR. Turmudzi)²

¹ Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. CV Pustaka setia. Bandung 1997 hal 39

² Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Raja Grafindo Persada. Jakarta 1997. Hal 2

Banyak sekali petunjuk dalam agama yang dapat dijadikan sarana untuk memperbaiki akhlak manusia seperti anjuran untuk selalu bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakkal, mengasihi serta menolongnya. Ini terbukti bahwa akhlak buruk dapat dididik menjadi baik, Imam Al-Ghazali mengatakan:³

لَوْ كَانَتِ الْأَخْلَاقُ لَا تَقْبَلُ التَّغْيِيرَ لَبَطَلَتِ الْوَصَايَا وَالْمَوَاعِظُ
وَالتَّأْدِيبَاتُ .

Artinya :

“Seandainya akhlak tidak bisa diubah, maka pasti tidak ada manfaatnya memberikan pesan-pesan, nasihat-nasihat dan didikan”.

Pada kenyataan di lapangan usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan berbagai macam cara terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua. Sebaliknya bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal dan mengganggu masyarakat.

³ Mahyuddin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*, kalam mulia, Jakarta 1999. hal 41

Pembinaan akhlak ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat ini dimana banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang IPTEK.

Dengan demikian pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan aumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Adapun pola pembentukan akhlak yang dilakukan di yayasan Khadijah adalah melalui majlis dzikir. Majlis dzikir ini merupakan salah satu tempat pengakuan manusia tentang kelemahannya, namun manusia terkadang selalu bersikap angkuh dan sombong seperti yang telah difirmankan oleh Allah dalam Al-qur'an Al-Alaq 6-7⁴ :

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ
 (العلق : ٦ - ٧)

Artinya :

“Ketahuilah ! sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup.”

Bahwa dzikir seringkali dilupakan oleh manusia karena manusia masih banyak yang menganggap bahwa dzikir adalah kurang penting, sehingga manusia tidak mengakui keberadaan tersebut.

⁴ Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI, hal. 1079

Bagi mereka, Majelis dzikir ini adalah cara yang efektif terhadap pembentukan akhlakul karimah, yang dilakukan melalui cara sholat-sholat sunnah, membaca sholawat, berdzikir dan memberikan nasehat melalui ceramah agama. Selain melalui majlis dzikir pola pembentukan akhlak dapat terbentuk melalui beberapa faktor antara lain :

1. Faktor Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak kerana pendidikanlah terjadi perubahan perilaku akhlak seseorang dan dari dunia pendidikan ini pula seseorang menerima segala macam tuntutan dan pengajaran yang berfungsi untuk membina kepribadian atau tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang yang baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan penerus yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.⁵

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk akhlak seseorang. Lingkungan keluarga, tetangga dan teman-

⁵ *Ibid*, Abuddin Nata, hal 156

teman yang baik serta dengan suasana kehidupan yang tenang, damai dan sederhana dengan adanya keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani akan memberikan pengaruh yang baik bagi seseorang yang tinggal di lingkungan tersebut, seperti halnya lingkungan yang dekat dengan tempat-tempat pendidikan agama, masjid serta lingkungan yang sering mengadakan pengajian.

Sebaliknya jika lingkungan yang menjadi tempat tinggal berdekatan dengan tempat-tempat kemaksiatan seperti discotik, perjudian yang disertai suasana yang acuh maka lingkungan semacam ini akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri seseorang.

3. Faktor Keyakinan

Faktor kepercayaan atau keyakinan merupakan faktor yang timbul dalam diri manusia. Seseorang akan berbuat sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya, misalnya seseorang yang percaya pada kehidupan sesudah mati dan percaya bahwa apa yang dilakukannya semasa di dunia akan mendapat kebahagiaan, begitu pula sebaliknya perbuatan yang jelek akan mendapat siksa. Dengan keyakinan ini maka akan menjadi satu kekuatan penggerak yang merangsang untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang jelek.

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menuliskan dan mengatakan kata-

kata yang bagus misalnya. Pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus, apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan karena akhlak bukanlah merupakan barang-barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak adalah pokok-pokok kehidupan yang esensial yang diharuskan agama dan agama menghormati orang yang memilikinya. Maka dalam membina akhlak yang baik tidak didasarkan pada ajaran-ajaran yang sifatnya perintah dan larangan semata. Seperti seorang guru berkata “berbuatlah begini janganlah berbuat begitu”. Tetapi pendidikan akhlak dalam membentuk jiwa diatas aspek-aspek keutamaan yang bisa membawa hasil sangat memerlukan waktu yang cukup dan pembinaan yang terus-menerus⁶.

Oleh karena itu dalam majlis dzikir ini yang diperlukan adalah istiqomah dan keikhlasan dari pribadi masing –masing karena ikhlas adalah suatu amal, dan amal kebajikan . amal ibadah yang ditunaikan seseorang tidak disertai keikhlasan maka amal yang demikian itulah amal yang tidak mempunyai ruh⁷ Sebagaimana sabda Nabi :

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتِغَاءً بِهِ وَجْهَهُ .

(رواه ابن ماجه)

⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Wicaksana Semarang. 1993 hal 30

⁷ Ibid, hal 134

“Allah tidak menerima amalan, melainkan amalan yang ikhlas dan karena untuk mencari keridhaan Allah” (HR. Ibnu Majah)”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Dalam hal ini Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan. Namun ini bukan berarti bahwa ia menceritakan dirinya sebagai orang yang paling bodoh, paling miskin dan sebagainya dihadapan orang-orang dengan tujuan justru merendahkan orang lain. Hal demikian dianggap tercela dalam Islam.

B. Praktek dan Peran Dzikir di YTPS NU Khadijah

1. Praktek Dzikir di Yayasan Khadijah

Hakekat dzikir adalah mengingat Allah SWT dengan segala atribut yang disandangnya dalam semua keadaan dan waktu secara terus-menerus yang tidak terputus dari bangun pagi sampai tidur lagi.

Sebagaimana dzikir yang dilakukan di yayasan Khadijah ini bersumber dari ajaran Rasulullah SAW yang diteruskan oleh Alim Ulama' dilihat dari gerakan jasmani dan rohani dzikir kepada Allah SWT dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Dzikir kepada Allah dengan gerakan hati atau suara hati, misalnya merenungkan akan keagungan dan kebesaran Allah SWT, merenungkan ilmu Allah yang tidak terbatas serta merenungkan apa yang tercermin dalam sifat-sifat Allah yaitu dalam Asma'ul Khusna.
- b. Dzikir kepada Allah dengan lisan (suara) dan diikuti dengan kehadiran hati kepada Allah SWT, misalnya membaca tasbih tahmid, tahlil, membaca Al-Quran, membaca do'a serta membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- c. Dzikir kepada Allah pada saat mendekati atau akan berbuat maksiat atau dosa dan berbuat hal-hal yang terlarang merupakan dzikir yang agung karena apabila dilaksanakan akan membuat kecenderungan pada orang yang akan melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan Allah SWT.⁸

Bagi anggota majlis dzikir cara yang dilakukan dalam berdzikir yaitu mula-mula dzikir diulang-ulang secara lisan, kemudian akan berdampak terhadap hati berupa kontemplasi aktif atau perenungan Allah dan berlanjut karena kesadaran kepada Allah. Dzikir Allah ini dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah jadi jelaslah bahwa dzikir yang dilakukan secara khafi itu lebih berbobot, sebab merupakan isyarat musyahadahnya hati seorang sufi. Lafal "Laa Ilaaha Illallah" yang dibaca secara keras merupakan simbol seorang mubadi' atau pemula adapun lafal "Allah" yang dibaca secara pelan atau cukup dalam hati merupakan simbol seorang yang

⁸ Maryam A-Halim, *Pedomaw Majlis Dzikkullah*, Yayasan Khadijah, Surabaya 2002 hal 13-14

telah mampu. Dengan demikian jika lafal “Allah” terus-menerus dibaca maka lafal “Allah’ itu akan membekas dalam hati sehingga berlanjut pada tenggelamnya hati dalam dzikir Allah tersebut. Adapun laal “huwa” khususnya bagi mereka yang telah tenggelam dalam Allah dzikir ini hampir tidak merupakan usaha sendiri, tetapi dzikir yang sebenarnya sebagai suatu usaha dari pihak dzikir itu sendiri.

Dzikir bila disertai dengan hati yang mengembara dalam ingatan yang tertuju semata-mata karena Allah SWT itulah praktek dzikir lisan dan hati keduanya sama-sama aktif, yakni lisannya rajin melakukan kalimat dzikir dan selalu basah dengan menyebut nama Allah, diikuti hatinya senantiasa ingat kepada Allah. Ia selalu mampu menyelaraskan hati dan gerakan lisan dalam dzikirnya, sehingga lafal-lafal dzikrullah itu kekal menempati relung-relung hatinya, sehingga pada suatu saat ia dapat sampai ketinggian hudhurul qaibi (hadirnya hati bersama Allah).

Memperbanyak dzikir kepada Allah merupakan amalan yang bisa mendekatkan diri pada Allah sehingga tidak ada amalan yang bisa mendekatkan diri pada Allah selain mengingat Allah untuk memperoleh ridhonya. Dzikir yang demikian mudah dan sama sekali tidak susah, dipandang sebagai lebih bermanfaat dan lebih unggul daripada bentuk-bentuk ibadah lainnya yang memerlukan tindakan yang sulit dan sukar⁹.

⁹ M. Valiuddin, *Dzikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, Pustaka Hidayah, Bandung 1997, hal 97

Untuk memperoleh tujuan dzikir haruslah diperhatikan adab tata cara dalam berdzikir, sehingga dzikir tersebut sesuai dengan yang diajarkan dan disyaratkan dalam agama Islam. Sebab dzikir yang dilakukan secara khusuk adalah merupakan meditasi transendental tersendiri. Allah telah menjelaskan bahwa dengan dzikir akan mendekatkan ketenangan hati atau ketentraman jiwa.

Dalam majlis dzikir ini hendaknya dalam melaksanakan dzikir seseorang memelihara adab yaitu :

- a. Hendaknya duduk di tempat yang bersih
- b. Harus khusuk dan tertib dengan cara mendengarkan gerakan hati dan harus pula mengangan-angan dan memikirkan apa arti yang diucapkan sehingga faham apa yang diucapkannya tersebut.,
- c. Bila dilakukan dengan berjamaah maka harus kompak dan serempak , jangan sampai mendahului dan jangan pula sampai tertinggal.
- d. Seyogyanya orang melaksanakan dzikir berkelakuan baik, jika duduk hendaknya menghadap kiblat dengan sikap khusuk , menghinakan diri dihadapan Allah tenang dan menundukkan kepala¹⁰.

Dzikir akan lebih baik bila dilaksanakan dalam keadaan yang membuat seseorang dapat betul-betul konsentrasi karena dalam keadaan seperti itulah kekhusukan dalam berdzikir tersebut akan mendatangkan keutamaan bagi pelakunya.

¹⁰ Hasby Ash Shidiqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Bulan Bintang, hal 52

Praktik dzikir ini akan memiliki dampak bagi pelakunya baik dari sifat perilakunya dalam hidup dan kehidupan manusia antara lain :

- 1) Memperlunak hati seseorang sehingga orang tersebut akan cenderung untuk bersedia menerima dan mengikutinya.
- 2) Membangkitkan kesadaran bahwa Allah maha pengatur, apa yang telah ditetapkan Allah adalah baik hanya kemungkinan manusia tidak mampu menanggapinya.
- 3) Meningkatkan mutu terhadap apa yang dilakukan, karena Allah tidak menilai dari segi lahirnya saja tapi menilai dari segi motif dan keikhlasan.
- 4) Memelihara diri dari godaan syetan, karena syetan hanya akan menggoda dan menipu orang –orang yang lalai kepada Allah
- 5) Memelihara diri dari perbuatan-perbuatan yang menimbulkan kemaksiatan karena apabila orang selalu ingat kepada Allah ia tidak akan berbuat sesuatu yang dilarang Allah.

2. Peran Dzikir Terhadap Pembentukan Akhlak

Sehubungan dengan fungsi dzikir yang selalu mengingat Allah dan meluruskan pikiran bagaimana mematuhi dan menjauhi larangan-Nya, maka sudah tentu dzikir mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam pembentukan akhlak al-karimah. Dalam pembinaan akhlak ada persoalan penting yang dapat menghukumi perbuatan secara lahir baik atau buruk. Pada

umumnya hal ini sudah ada ukuran yang pasti yaitu peraturan agama dan undang-undang lain yang berlaku.

Akhlakul karimah merupakan pancaran dari rohani manusia yang tertinggi nilainya, nilai-nilai tersebut harus dipertahankan untuk memenuhi tugas hidup yakni sebagai khalifah di bumi ini. Islam memberikan dasar yang diperlukan oleh manusia untuk dapat mempertahankan nilai-nilai tersebut yaitu dengan berpegang pada aqidah serta berakhlakul karimah, maka manusia akan mendapatkan kehidupan yang serasi yaitu hubungan antara manusia dan khaliqnya serta hubungan manusia dengan sesamanya terjadi secara seimbang. Dalam ajaran Islam menitik beratkan pada pendidikan akhlak, hal ini selaras dengan sabda Nabi SAW yaitu :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ كَامَرَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد)

“ Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak” (HR Ahmad)

Dari hadits ini menunjukkan bahwa akhlak itu sangat penting bagi manusia, sampai diutus nabi Muhammad ke dunia ini yang dihadapi adalah akhlak, bahkan dalam hadits ini dikatakan bahwa semula-mulyanya orant diantara kamu bukanlah dinilai dari ketampanan, kedudukan, hartanya yang

¹¹ Ibid, *Akhlak Seorang Muslim*, hal 10

melimpah, akan tetapi semulya-mulyanya manusia dalam pandangan Allah adalah akhlaknya sebagaimana firman Allah QS. Al-Qalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَإِنَّكَ لَعَلَّ خُلِقَ عَظِيمٌ . (الْقَلَمُ : ٤)

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

(QS ; 4)¹²

Misi yang dibawa Nabi Muhammad SAW adalah bersifat universal untuk seluruh umat manusia dan bersifat abadi berlaku sampai akhir zaman. Inti ajaran Islam adalah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia. Sebab bidang inilah letak dari hakekat manusia, karena kehidupan jiwa yang menentukan kehidupan lahir.

Rasulullah sebagai pemimpin umat juga sebagai uswatun khasanah telah mempraktekan sendiri dalam kehidupannya, yaitu dengan jalan melaksanakan kewajiban yang diperintah Allah dan menjauhi larangan Allah diberikannya kepada makhluk, dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya dengan cara sebaik-baiknya seakan-akan ia melihat Allah apabila ia tidak mampu harus yakin bahwa Allah melihatnya. Dengan keyakinan seperti itu maka akan mendorong untuk melakukan perbuatan yang benar, dan sebaliknya yang dilandasi dengan iman serta mengharap kepada Allah, semua ini adalah

¹² QS ; 68 : 4, hal. 960

mengarah kepada suatu tujuan yaitu hidup diatas garis atau norma-norma yang diridhoi oleh Allah agar hidup ini baik dan benar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Oleh karena itu untuk membentuk perbaikan akhlak dan sikap batin manusia memerlukan hubungan dengan penciptanya (khaliqnya) sehingga terjadi ikatan kebaikan yang mantap maka ibadah yang dilakukan secara terus-menerus dapat menimbulkan kekuatan rohani kepada Allah, kekuatan untuk berbuat dan berkehendak semua bersumber dari Allah dengan diletakkannya jiwa atau ruh dalam diri jiwa manusia. Ruh ini selalu membawa proses atas sistem gerakan dan perbuatan yang bersumber dalam hati.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa dzikir banyak pengaruhnya dalam membentuk akhlak yng sempurna. Dengan berdzikir maka iman seseorang akan menjadi kuat sehingga dalam pribadinya akan bertambah mantap dan stabil dalam memecahkan suatu masalah, dengan berdzikir itu pula hati kita akan menjadi tenang dan damai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dzikir dalam manifestasi dari percaya dan cinta kepada Allah serta merupakan nilai perwujudan kebutuhan dasar manusia akan ke-Tuhanan. Didalam dzikir terkandung usaha-usaha pemuasan dan kesadaran yang sejati, dalam kontek yang semacam inilah dapat diketahui bahwa dzikir mempunyai banyak hikamah diantaranya :

- a. Dapat berfungsi sebagai sarana untuk memesrai hidup.
- b. Dapat berfungsi sebagai sarana untuk menambah rasa keimanan, pengabdian, kejujuran, ketabahan dan kematangan cita-cita hidup.

c. Dapat berfungsi sebagai pencegah penggerak kejahatan .

Sebagaimana yang dikatakan Al-Ghazali tentang dzikir, bahwa walaupun dzikir itu dapat menolak qodho Tuhan, namun dzikir dapat melahirkan khudu' dan hajat kepada Allah SWT. tegasnya dzikir itu menjadi salah satu sebab bertolaknya suatu bencana, dengan kata lain bisa dijadikan sebagai senjata atau perisai bagi manusia¹³. Sehingga pengaruh dalam diri manusia akan terlihat apabila orang tersebut benar-benar mempraktekannya sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya diantara pengaruhnya yaitu :

a. Dzikir dapat menentramkan hati

Suatu nikmat yang dapat dirasakan langsung oleh orang-orang yang berdzikir dengan rasa khusu' dan tawadhu' atau merendahkan diri yaitu tercapainya ketenangan batin merupakan kunci kebahagiaan hidup yang sangat penting dan tidak datang begitu saja dengan sendirinya.

Ketenangan hati harus dicari dengan cara bertaqwa kepada Allah yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku manusia.

Pengalaman spiritual yang dirasakan oleh para ahli dzikir sesuai dengan firman Allah QS ; 13 : 28¹⁴

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ .
(الرعد : ٢٨)

¹³ Ibid, *Pedoman Dzikir dan do'a*, hal 101

¹⁴ QS 13 : 28. Hal 373

Ayat ini menjelaskan bahwa iman senantiasa ingat kepada Allah, iman menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan dan kesadaran. Dan ingatan kepada Allah itu akan menimbulkan tenang dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, pikiran kusut, putus asa dan ketakutan keragu-raguan.

Hal ini juga disebutkan dalam hadits Nabi yang menerangkan tentang ketika dihari yang tidak ada naungan maka orang yang berdzikir kepada Allah di tempat yang sunyi sampai-sampai mencururkan air mata, maka akan mendapat naungan. Derai air mata ahli dzikir adalah merupakan manifestasi dari rasa takut kepada Allah , khusuk dan cintanya kepada Allah sebagai kesadaran batin, maka itulah orang-orang yang beruntung mendapatkan ketenangan jiwa dan kenikmatan spiritual.

b. Dzikir dapat memantapkan iman.

Iman itu bisa bertambah dan kadang berkurang karena sikap lalai dari manusia itu sendiri, karena sikap lalai dan lupa tersebut dapat memudahkan iman. Karena keimanan adalah hal yang sangat tinggi nilainya dalam kehidupan manusia, setitik rasa aman tidak akan bisa disetarakan dengan sesuatu apapun, hal ini akan dapat mencegah kekalnya dalam api neraka¹⁵. Kuatlah hawa nafsu manusia sehingga akan dengan mudah membawa kepada kemaksiatan. Betapa besar kerugian yang diakibatkan oleh lalai

¹⁵ Said Hawwa, *Jalan Rahani, penj khoirul Rafi'i dan Ibnu Thoha Ali*, Mizan, Bandung 1995, hal 129

kepada Allah, maka dengan berdzikir kepada Allah akan besar pengaruhnya seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Kahfi¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ

أَمْرُهُ فُرُطًا. (الكَهْفُ : ٢٨)

Artinya :

“Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah lalaikan mengingati kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”

Begitulah besarnya pengaruh dzikir untuk meluruskan pikiran manusia apabila pikiran manusia melenceng dari rel kebenaran maka dzikrullah yang akan dapat meluruskan kembali pikiran, sehingga kembali kepada Allah. Dzikir juga termasuk ingat pada kekuasaan Allah yang terukir di cakrawala dan bumi yang luas terhampar, dirangkai dengan renungan atau tafakur iman hati dan pikiran bekerjasama, keadaan itulah yang dapat mengantarkan kepada iman yang lebih mantap dan pendirian atau aqidah yang tunggal¹⁷.

Apabila keimanan sudah benar-benar mantab, maka ia dapat merubah dan beralih sehingga merupakan suatu tenaga atau kekuatan yang tanpa dicari-cari akan datang dengan sendirinya dalam kehidupan ini, sebab keimanan ini akan merubah manusia yang asalnya lemah menjadi kuat baik

¹⁶ QS 18 ; 28

¹⁷ Hamzah Yak'kub, 1997, hal 314

sikap maupun dalam kemauan, mengubah kekalahan menjadi kemenangan, keputusasaan menjadi penuh harapan hal ini akan dilakukan dalam perbuatan yang nyata¹⁸.

c. Dzikir dapat mendekatkan diri kepada Allah

Dengan tetap berpijak kepada garis kebenaran, maka orang-orang yang berdzikir merasakan dirinya dekat dengan Allah, karena siapa yang lupa kepada Allah maka Allah-pun akan menjauhkan dari rahmat-Nya, sebagaimana Allah akan selalu ingat kepada orang yang selalu mengingat-Nya.

Jadi kita berusaha mendekatkan diri kepada Allah maka yakinkalh Allah dekat dengan kita, dekatnya Allah dengan kita lebih dekat dari urat leher kita sendiri¹⁹, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qaaf; 18

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمَا تَوْسُوْسٍ بِهٖ نَفْسُهٗ وَنَحْنُ

أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ . (قآ : ١٦)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan begitu rahmat Allah akan turun kepada mereka dengan menyesuaikan kondisi mereka, mempertimbangkan ketertekanan jiwa mereka dan keterbatasan ilmu mereka tentang semua kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu Allah SWT tidak mengabulkan permohonan

¹⁸ Syayyid sabiq, *Aqidah Islam*, Diponegoro, Bandung 1992, hal 132

¹⁹ Hasan Basri, *Tasawuf dan Zuhud Serta Perkembangannya*, Dwi Marga, Surabaya, 1991

kita kecuali dzikir yang benar-benar hanya ditujukan kepada Allah semata untuk mendapatkan taufiq dan hidayah-Nya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Akhirnya orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah adalah orang

yang bahagia, mereka adalah hamba yang terlepas dari gangguan kejiwaan.

Bebasnya dari gangguan kejiwaan disebabkan kemampuannya untuk menyesuaikan kondisi yang dialami dan penyerahan kedaulatan jiwa kepada Ilahi Rabby.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari uraian permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam , karena akhlak merupakan mutiara hidup manusia sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka hilanglah derajatnya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Ahklakul karimah merupakan hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dari sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada didalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat. Maka usaha yang dilakukan di YTPS NU Khadijah ini sudah tepat yaitu pola pembentukan akhlak dilakukan dengan melalui majlis Dzikir. Jadi dengan adanya majlis dzikir ini manusia mempunyai tempat pengakuan kelemahannya.
2. Dzikir merupakan suatu bentuk usaha dengan tujuan menenggelamkan hati kedalam obyek yang diingat, dengan jalan menyebut nama Allah baik secara khafi maupun jahr guna memperoleh kontemplasi tingkat tinggi baik musyahadah atau dapat juga disebut makrifat. Sehingga pada waktu duduk sendirian lidah mengucap Allah, Allah sekaligus memikirkannya, sehingga

pada hatinya akan menemukan atau menyimpan apa yang dipikirkannya yaitu Allah, ia pun akan sampai ketingkat *Hudhury qalbi* atau hadirnya hati bersama Allah. Dengan berdzikir kepada Allah sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan maka dzikir akan menghasilkan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kepribadian dirinya, menjadikan tenang hati, memantapkan iman, membentuk akhlakul karimah, mendekatkan diri pada Allah, itu semua merupakan sarana pembentukan kepribadian yang fungsinya sebagai alat kontrol bagi tindakan dan tingkah laku manusia. Jadi dengan berdzikir kepada Allah rohaniyahnya akan selalu memperoleh masukan-masukan atau makanan sehingga sejahterallah jiwanya dan tenang dalam kehidupannya.

B. Saran-saran

Berangkat dari uraian diatas, maka :

1. Dengan adanya pembinaan akhlak melalui majlis dzikir yang dimulai dari lingkungan keluarga dan ditunjang dengan lingkungan sekolah serta masyarakat, maka apa yang dilakukan itu mempunyai nilai yang positif dan menarik. Karena disini membahas mengenai apa sebenarnya Majlis Dzikir itu sendiri, serta bagaimana dzikir itu bisa mempengaruhi pribadi seseorang terutama dalam pembentukan akhlak.
2. Dengan adanya majlis dzikir ini hendaklah berdzikir atau ingat kepada Allah baik pagi, siang, malam, di darat, di udara, di laut, pergi, tidak pergi, yakni pada segala tempat dan waktu, bagi yang kaya, miskin, sehat, sakit, terang-

terangan atau sembunyi-sembunyi, dengan lisan atau dengan hati pada segala hal keadaan.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Kepada para pembaca yang benar-benar menjiwai peranan dzikirm, tentu akan merasa perlunya dzikir kepada Allah SWT. karena kelalaian pada Allah ketika tidak berdzikir lebih berbahaya daripada kelalaian terhadap Allah ketika berdzikir.

C. Penutup

Ungkapan rasa syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang kiranya tidak mampu tertulis dalam suatu kalimat, mengingat besar dan berharganya petunjuk dan pertolongan-Nya yang penulis rasakan. Karena dengan petunjuk dan amanah dari –Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun penulis sadar masih ada banyak kekurangan yang masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berdo'a semoga dengan kesadaran adanya kekurangan tersebut dapat mendorong penulis untuk selalu berbenah diri dalam menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada.

Untuk itu, tegur sapa, kritikan dan saran dari siapapun akan penulis terima dan harapkan. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis menyerahkan diri dengan penuh harap dan do'a Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Ghozali. 1998. *Rahasia Dzikir dan Do'a*. Bandung: Karisma
- _____. 1993. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana
- _____. *Ihya' Ulumudin*
- Ash Shiddieqy, Hasby. 1997. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Yogyakarta: Bulan Bintang
- Al-Islam Muhyiddin Riyadus Sholikhin. Surabaya: Al-Hidayah
- Basri, Hasan. 1991. *Tasawuf dan Zuhud Serta Perkembangannya*. Surabaya: Dwi Marga
- Depag, RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Penerbit Mahkota
- Ensiklopedia 3. 1993. Jakarta
- H. Permadi. 1997. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Halim, Maryam. 2000. *Sejarah Perkembangan YTPS NU Khadijah*. Surabaya
- _____. 2002. *Pedoman Majelis Dzikirullah Khadijah Surabaya*
- Hawwa, Said. 1995. *Jalan Rohani (Penerjemah Khoirul Rafi'i dan Ibnu Thaha Ali)*. Bandung: Mizan.
- Koentjoroningrat. 1994. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Muhammad, Thohuri *Meleraai Duka dengan Dzikir Malam*
- Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Diponegoro
- Mahyuddin. 1999. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia

Marzuki. 1989. *Metodologi Riset VII*. Yogyakarta: BFEE

Nawawi, Imam. 1995. *Khasiat Dzikir dan Do'a (Terjemahan Al-Adzr Nawawiyah)*. Sinar Baru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nata, Abudin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sabiq, Syayyid. 1992. *Aqidah Islam*. Bandung: Diponegoro

Valiuddin. 1997. *Dzikir dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah

Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro

Zubair, A. Charis. t. th. *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajawali Pers

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id